

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan**

##### **1. Profil Sekolah**

Keberadaan pendidikan dalam persoalan dunia saat ini tidak lagi dibatasi oleh dimensi geografis semata. Arus informasi yang melintas tanpa batas mengakibatkan pendidikan menyatu dalam kehidupan global yang kita rasakan. Jumlah penduduk yang berasal saat ini hanyalah suatu keunggulan potensi belaka, maka dengan demikian pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia global dan akan bersaingnya pendidikan yang mahal dan jauh yang melatar belakangi berdirinya SMP Islam As-suhuf Kramat Tlanakan.

SMP Islam As-suhuf Kramat Tlanakan yang merupakan lembaga pendidikan yang berada dekat dengan pesisir yang mayoritas penduduknya menjadi nelayan. SMP Islam As-suhuf berada di bawah Yayasan Sosial dan Pendidikan yang didirikan pada tahun 2004 oleh Ustad Mohammad Rowi, S.Pd. walaupun harus bertahap-tahap dalam perjuangan mendirikan lembaga ini yang tak kenal henti, tidak pernah putus asa dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat di sekitar sekolah. Sebuah proses yang panjang untuk mendapatkan itu semua yang pada akhirnya dengan diiringi kesabaran dan perjuangan serta doa yang tak pernah henti untuk menghidupkan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang pada akhirnya menuai

sebuah keberhasilan dengan mendapatkan pengakuan secara formal dan dapat mengembangkannya dengan membuka 2 unit lembaga sekolah yaitu SMP dan SMA Islam As-suhuf.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### a. Visi

Mencerdaskan kehidupan peserta didik yang berlandaskan IMTAK dan IMTEK.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang sangat unggul dalam iman dan taqwa
- 2) Mewujudkan siswa yang berbudaya Islam dan berakhlak mulia
- 3) Mewujudkan siswa yang disiplin, kreatif, dan inovatif
- 4) Memujudkan siswa yang dapat bersaing dalam era global.

### c. Tujuan

- 1) Agar dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa dan menjadikan siswa yang kreatif dan inovatif.
- 2) Agar dapat membudayakan siswa terhadap kegiatan yang Islami.
- 3) Agar dapat menanamkan kedisiplinan siswa.

## **3. Keadaan Guru**

Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah guru. Baik tidaknya kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, karena guru memegang peran sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Mohammad Rowi, S.Pd.	Kepala Sekolah	PAI
2	Mukhlis Raya, S.Pd.	Guru	Matematika
3	Leidy Reginawati, S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
4	Nurul Fadilah, S.Pd.	Guru	PAI
5	Nafilah, SE	Guru	Ekonomi
6	Yuliana Krisnawati, S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
7	Ririn Elli Misnadah, S.Pd.	Guru	Biologi
8	Misnadah, S.Pd.	Guru	Matematika
9	Swari, S.Pd.	Guru	Geografi
10	Hasunah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
11	Ach. Subaidi, S.Pd.	Guru	PPKn
12	Ach. Supriadi, S.Pd.	Guru	IPS
13	Syaiful Nur Rizal, S.Kom	Guru	TIK
14	Moh. Saleh, S.Pd.	Guru	Penjas

### 1. Keadaan Siswa

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
20	18	38	20	15	35	11	16	27	51	49	100

## 5. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Lab Kumputer	1	Sedang
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Osis	1	Sedang
8	Toilet Guru	1	Sedang
9	Toilet Siswa	2	Sedang

Dalam paparan ini, akan dikemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting yang erat sekali kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan-persoalan yang ada di seputar proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan, tentunya persoalan-persoalan yang dibahas yang sesuai dengan fokus masalah dan tinjauan penelitian ini.

### B. Paparan Data

#### 1. Langkah-langkah Guru Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan

Metode discovery yakni proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang

berasal dari pengalaman-pengalaman nyata siswa atau pembelajara dimana siswa menyusun pemahaman sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan yaitu Bapak Mohammad Rowi, S.Pd, bahwa strategi atau metode yang diterapkan di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan khususnya pembelajaran PAI yang dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Untuk strategi atau metode pembelajaran di sekolah ini sudah mengikuti program dari pemerintah dek, yaitu K13. Untuk strategi atau metode apa yang akan guru terapkan, saya tidak begitu memantaunya. Karena metode apa saja yang mereka terapkan, asal sesuai dengan K13 dan disesuaikan pula dengan materi pelajarannya”.<sup>1</sup>

Pendapat tentang strategi dan metode pembelajaran yang disampaikan oleh kepala sekolah juga disampaikan oleh ibu Nurul Fadilah selaku guru PAI di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau disini strategi atau metode pelajarannya masih mengacu pada program pemerintah yaitu kurikulum 2013 atau yang biasanya kita sebut atau kita singkat menjadi K13 yang mana istilahnya ada dua yaitu pengetahuan sosial kemudian pengetahuan religi atau keagamaan. Jadi mengacu pada program pemerintah yang saat ini disosialisasikan disekolah ini. Mengenai perencanaan awal dalam pembelajaran yang pertama adalah pembukaan kemudian yang kedua istilahnya dalam sebuah pendidikan yaitu pengenalan materi, lalu ketiga ada poin pembahasan materi. Pembukaan itu sudah meliputi segala hal, ada muqoddimah intinya pembukaan itu prosesnya banyak yaitu absensi, kesiapan siswa, serta kemantapan materi”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Langsung Dengan Bapak Mohammad Rowi, Kepala Sekolah SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, Ibu Nurul Fadilah selaku guru mata pelajaran PAI menyampaikan:

“Saya menggunakan metode pembelajaran discovery karena sangat membantu guru khususnya dalam proses pembelajaran yang membuat siswa bisa aktif dan menemukan sendiri apa yang menjadi inti dari materi pembelajaran. Saya menggunakan metode pembelajaran discovery itu tergantung pada materinya yang akan disampaikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, media apa saja yang akan saya gunakan dalam mengajar, kemudian memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan disampaikan pada siswa”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pedoman guru didalam mengajar menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar. Yang mana dalam RPP tersebut memang sudah dipaparkan langkah-langkah serta metode pembelajaran yang akan diterapkan ketika guru mengajar di dalam kelas.

Pendapat tentang strategi dan metode pembelajaran yang langsung di sekolah ini juga disampaikan oleh siswi SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan yang bernama Ismawati selaku murid dari ibu Nurul Fadilah yang sekarang kelas VIII SMP Islam as-Suhuf sebagai berikut:

“Menurut saya ya kak, saya merasa senang sekali dengan cara mengajar guru PAI kami yang mana dalam mengajarnya itu tidak selalu ibu yang ceramah atau menerangkan tentang materi pembelajaran, akan tetapi ibu juga membuat kami lebih aktif dan lebih semangat dalam kegiatan belajar dikelas. Saya tidak tahu apa nama-nama strategi pembelajarannya, intinya ibu Nurul Fadilah dalam mengajarnya itu tidak selalu dengan cara itu saja. Kami pun tidak pernah merasa tertekan dengan pembelajaran dan kami sudah merasa nyaman dengan cara mengajar ibu Nurul Fadilah”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>4</sup> Wawancara Ismawati, Siswa Kelas VIII SMP Islam as-Suhuf, (25 Februari 2020)

Salah seorang siswa SMP Islam as-Suhuf ketika diwawancarai di depan kelas pada saat jam istirahat juga menuturkan menurutnya tentang metode pembelajaran yang mana penuturannya yaitu:

“Kalau saya kak metode apa saja yang ibu Nurul Fadilah terapkan disaat pembelajaran saya tidak tahu apa nama metodenya kak. Cuma saya suka saja dengan cara dengan cara mengajarnya ibu Nurul Fadilah yang menjelaskan kadang juga kami langsung diberi tugas untuk bekerja kelompok kemudian memaparkan hasil diskusi di kelompok itu. Terkadang juga ada permainannya ketika Ibu Nurul Fadilah ngajar itu kak, saya suka kalau Ibu Nurul Fadilah itu mengajarnya santai, jadi kami dikelas itu tidak tegang”<sup>5</sup>.

Ibu Nurul Fadilah juga menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang beliau lakukan dalam menerapkan metode pembelajaran discovery pada pembelajaran PAI, yang pemaparannya sebagai berikut:

“Kalau langkah-langkah pembelajaran yang saya terapkan dikelas mengikuti alur langkah-langkah metode discovery yang ada di buku-buku dek. Yang mana pada langkah awal saya melihat kondisi siswa apakah sudah siap dengan buku mata pelajarannya masing-masing, lalu yang kedua saya meminta siswa untuk membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian langkah ketiga saya menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian saya memerintahkan siswa agar mencari informasi dari berbagai literatur, dengan mengingatnya dan juga bisa meminta semua kelompok mencatatnya kemudian saya meminta perwakilan pada setiap kelompok untuk membacakan atau menyimpulkan hasil temuannya didepan kelas. Lalu langkah yang terakhir saya menyimpulkan temuan dari setiap kelompok dan menjelaskan ulang dengan menggunakan bahasa saya sendiri”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nurul Fadilah selaku guru pembelajaran PAI, langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Nurul Fadilah dalam menerapkan metode discovery tersebut sedikit banyaknya sesuai dengan pembahasan peneliti yang terdapat pada kajian teori pada penelitian ini. Langkah-langkah tersebut meliputi mula-

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Suyanto, Siswa Kelas IX SMP Islam as-Suhuf, (25 Februari 2020)

mula siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberi materi dan dihadapkan pada suatu masalah, kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban dengan cara membaca dan mendengarkan informasi dari berbagai macam sumber, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkannya dan perwakilan salah satu dari anggota kelompok untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil temuannya kemudian guru menyimpulkan hasil dari semua temuan-temuan siswa.<sup>6</sup>

Ibu Nurul Fadilah selaku guru mata pelajaran PAI menuturkan:

“Dalam penyampaian materi setelah siswa sudah saling berembuk dengan kelompok masing-masing, saya meminta siswa untuk secara bergantian perwakilan satu orang dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil temuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Kemudian ketika ada yang tidak dipahami oleh siswa atau jika ada yang melenceng dari materi, saya meluruskannya dan menyampaikan kesimpulannya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan menggunakan metode discovery dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi materi dan dihadapkan pada suatu masalah dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi Langsung di Kelas IX SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan, (25 Februari 2020)

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>8</sup> Observasi Langsung di Kelas IX SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan, (25 Februari 2020)



Sehubungan dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut ibu Nurul Fadilah menambahkan, yang paparannya yaitu sebagai berikut:

“Saya pernah menerapkan metode pembelajaran discovery learning tersebut dek, tentunya tidak semua sesuai dengan kemampuan siswa karena kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama, karena ini merupakan metode pembelajaran yang baru sehingga yang terjadi dikelas itu bagi siswa yang mampu menerima, tapi bagi siswa yang tidak mampu agaknya membosankan, itu yang terjadi. Ketuntasan belajar siswa dengan metode pembelajaran discovery ini sepertinya belum tentu bisa mencapai ketuntasan belajar siswa, karena dalam kelas ini terbelah menjadi dua, seperti kata saya tadi yang mampu bisa tuntas tapi yang tidak mampu ini dipaksakan”.<sup>9</sup>

Demikian juga diperkuat pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya sendiri sangat suka sama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kak, karena cara mengajarnya Ibu Nurul Fadilah lain dengan yang lain. Ibu sering membentuk kelompok pada saya dan teman-teman agar belajar bersama, dan mencari jawaban yang sesuai dengan kelompoknya lalu Ibu menyuruh kami kedepan untuk mempresentasikan hasil apa yang telah kami pelajari atau yang telah kami temukan jawabanya yang telah diberikan oleh Ibu Nurul Fadilah. Tak hanya itu saya sangat senang karena bapak memberikan hadiah berupa nilai yang lebih sehingga teman-teman selalu bersaing untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan bapak.<sup>10</sup>

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menyenangkan sehingga peserta didik lebih giat dan aktif dalam pelajaran. Karena di era modern seperti saat ini sangat sulit menemukan guru yang bisa membuat peserta didik termotivasi dan aktif didalam kelas dalam mengikuti pelajaran apa lagi pelajaran yang berbau pendidikan agama Islam, jarang sekali dalam mengajar agama mendapat guru Ibu Nurul Fadilah yang bisa membuat siswa semangat dan

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Sri Wahyuni, Siswa Kelas IX SMP Islam as-Suhuf, (25 Februari 2020)

tidak mengantuk dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam, ini terbukti dari hasil wawancara kepada siswa kelas IX.

“Saya tidak tahu dengan apa nama metode yang kakak sebutkan tadi cuma yang saya tahu saat pembelajaran dimulai saya merasa santai dengan cara mengajarnya bapak sebab bapak membuat kami mencari dan menemukan sendiri jawaban yang atas dari pertanyaan yang bapak berikan, lalu kami disuruh kedepan perwakilan dari setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil temuan atau jawaban dari tiap kelompok masing-masing, setelah itu bapak menyimpulkan hasil temuan tiap kelompok kak”<sup>11</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di sekolah ini telah menggunakan metode pembelajaran discovery dalam menyajikan materi dalam kelas. Langkah-langkah dalam penerapannya dalam pembelajaran PAI yaitu *pertama*, guru membuka pembelajaran dengan salam, *kedua*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan. *Ketiga*, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati kejadian dan membaca sumber lain selain buku pelajaran dan bertanya. *Keempat*, siswa mendiskusikan dan mengumpulkan informasi, saling tukar informasi dan mengolah informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. *Kelima*, siswa menyampaikan hasil diskusi tentang materi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan**

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Purnawati, Siswa Kelas IX SMP Islam as-Suhuf, (25 Februari 2020)

Dalam setiap pembelajaran pasti ada suatu yang menjadi kendala atau penghambat dan pendukung untuk sampai pada kesempurnaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fadilah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam as-Suhuf saat ditemui di ruang guru mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode dalam penerapan metode discovery yaitu berikut penuturan beliau:

“Kalau keuntungan bagi saya sebagai guru PAI yang menerapkan metode discovery ya bisa memperjelas tugas saya di kelas deh. Karena kan biasanya kalau saya menggunakan metode ceramah, saya tuh yang bicara terus menerangkan, memaparkan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sedangkan dengan menggunakannya metode discovery ini saya tidak perlu menjelaskan panjang lebar kepada siswa karena di dalam metode discovery ini siswa yang harus aktif mencari informasi sendiri dan mencari jawaban sendiri dan juga nanti siswa yang menjelaskan kepada teman-temannya yang lain. Baru nanti diakhir saya menyimpulkan dari semua temuan siswa serta dengan diterapkannya metode discovery ini bisa membuat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat meniru siswa yang aktif sebaliknya siswa yang mampu atau yang aktif dalam pembelajaran bisa mengajak temannya yang kurang mampu tersebut untuk bisa lebih aktif”.<sup>12</sup>

Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh bapak Mohammad Rowi selaku kepala sekolah SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan menyatakan bahwa:

“Tentu saja ada keuntungan dan faktor pendukungnya dalam menerapkan model pembelajaran discovery tersebut misalnya siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dengan adanya siswa yang mampu berperan aktif di dalam pembelajaran tersebut juga mampu mengajak teman-teman sesama siswanya yang bisa dikata gorikan kurang mampu dalam menyerap pembelajaran”.<sup>13</sup>

Begitu pula ungkapan salah salah satu siswa kelas IX SMP Islam as-Suhuf yang mengatakan: “kalau keuntungan bagi saya kak, mewakili

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Mohammad Rowi, Kepala Sekolah SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

teman-teman satu kelas juga kali yaa, keuntungannya itu kami dapat memaksimalkan kemampuan kami dalam pembelajaran dan kami lebih aktif di kelas”<sup>14</sup>

Ibu Nurul Fadilah juga menuturkan:

“Siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa kebersamaan, yang dilatarbelakangi karena factor sosial dan pendidikan, dan tersedianya refrensi yang memadai yang berupa buku depag RI dan lainnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran discovery ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, interaksi antara guru dan murid, serta dapat melatih siswa agar terbiasa dan terlatih dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar”<sup>15</sup>

Faktor pendukung metode discovery yaitu meringankan kerja guru karena dengan penerapan metode discovery ini adalah siswa yang harus aktif di dalam kelas sehingga guru tidak perlu lagi menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, melatih siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa dengan baik dan benar serta membuat siswa termotivasi dan belajar berpartisipasi dalam belajar.

Adapun faktor penghambatnya adalah berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fadilah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan mengatakan bahwa kendala atau faktor penghambat dalam penerapan metode discovery adalah sebagai berikut:

“Karena metode discovery ini merupakan metode pembelajaran baru, sehingga yang terjadi di kelas bagi siswa yang mampu bisa menerima akan tetapi bagi siswa yang tidak mampu agaknya bisa membosankan disebabkan dari segi faktor internal siswa yaitu

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ainul Yakin, Siswi Kelas IX SMP Islam as-Suhuf, (25 Februari 2020)

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020).

egoisme peserta didik, seperti halnya ketidak siapan peserta didik diberi tugas, dan dari faktor eksternal yaitu adanya masalah dalam keluarganya, kurangnya pemberian motivasi dan komunikasi dari keluarga. Jadi untuk pertanyaan apakah dengan penerapan metode discovery ini ketuntasan belajar siswa sudah tercapai? Jawabannya tidak, karena tidak semua siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik”.<sup>16</sup>

Berdasarkan penuturan Ibu Nurul Fadilah tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran discovery itu adalah dari siswanya baik dari faktor internal yaitu egoisme peserta didik maupun dari faktor eksternal yaitu adanya masalah dalam keluarga. Yang mana bagi siswa yang mampu atau aktif di kelas dapat menerima pembelajaran dengan baik akan tetapi bagi siswa yang tidak mampu dalam pembelajaran tersebut tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Ibu Nurul Fadilah juga menambahkan:

“Karena kemampuan masing-masing siswa tidak sama, itu bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode discovery tersebut karena bagi siswa yang mampu berperan aktif dan menguasai materi saja yang dapat optimal dalam pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang tidak mampu dalam pembelajaran hanya mengikuti alur pembelajarannya tetapi dalam pemahamannya terhadap materi masih kurang sehingga dengan waktu yang relatif sedikit butuh yang namanya kreatifitas, artinya siswa tersebut saya berikan sanksi yaitu berupa menjelaskan sendiri kedepan atas tugas yang sudah saya berikan.dan memberikan motivasi kepada anak-anak agar dapat menghargai teman-temannya”.<sup>17</sup>

Selanjutnya tanggapan siswa terkait dengan kekurangan atau faktor penghambat penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-suhuf yang menyatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

“Saya sendiri kurang menguasai materi kak, saya memang lebih suka jika belajarnya itu berkelompok soalnya saya bisa nyampur sama teman-teman saya yang aktif. Tapi saya tidak sukanya ketika saya diminta untuk menyimpulkan, mempresentasikan dan mencari jawaban karena saya tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran meskipun saya sudah membaca kak, saya tidak berani bicara didepan orang banyak kak, meskipun itu didepan temanku sendiri”.<sup>18</sup>

Dari paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode discovery adalah adanya siswa yang kurang mampu dalam memahami materi serta siswa yang tidak bisa berperan aktif di dalam kelas.

### **3. Hasil Penerapan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan**

Setiap guru pasti berharap proses pembelajaran secara menyenangkan dan membuat siswa antusias dalam mengikuti materi pembelajaran, karena ketika siswa antusias dalam mengikuti materi pembelajaran juga maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Proses belajar mengajar tidak mungkin dapat tercapai hasil yang diharapkan tanpa disertai dengan proses belajar mengajar yang memadai dan seimbang. Untuk itu diperlukan cara untuk menggiatkan proses belajar agar tercapai secara maksimal. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarkannya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ainul Yakin, Siswa Kelas IX SMP Islam as-Suhuf, (25 Februari 2020)

Adapun hasil penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fadilah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam as-Suhuf berikut penuturan beliau:

“hasil penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan siswa disini sangat memuaskan karena siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan juga dengan adanya siswa yang berperan aktif maka siswa tersebut bisa mengajak teman-teman sesamanya yang masih kurang mampu selain itu metode discovery ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga siswa terbiasa, terlatih dan percaya diri”<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Purnawati sebagaimana hasil wawancara berikut: “Iya kak, keberhasilan atau keuntungan yang kami dapat dari metode yang bapak terapkan disini kami dapat memaksimalkan kemampuan kami dalam pelajaran kak dan kami lebih aktif dalam kelas karena kami disini belajar secara mandiri dengan cara mencari jawaban yang telah diberikan oleh bapak sehingga pengetahuan yang kami dapat menjadi kokoh.”<sup>20</sup>

Dari paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-Suhuf adalah siswa dapat memaksimalkan kemampuan belajar mereka sehingga mereka bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa mengajak teman sesamanya yang masih kurang mampu dalam pembelajaran

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf, (24 Februari 2020)

<sup>20</sup> Wawancara Langsung Dengan Purnawati, Siswa Kelas IX SMP Islam as-Suhuf, (27 Februari 2020)

### **C. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode discovery di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan sebagaimana telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Langkah-langkah Guru Dengan Penggunaan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan**

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di sekolah ini telah menggunakan metode pembelajaran discovery dalam menyajikan materi dalam kelas. Langkah-langkah dalam penerapannya dalam pembelajaran PAI yaitu *pertama*, guru membuka pembelajaran dengan salam, *kedua*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan. *Ketiga*, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati kejadian dan membaca sumber lain selain buku pelajaran dan bertanya. *Keempat*, siswa mendiskusikan dan mengumpulkan informasi, saling tukar informasi dan mengolah informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. *Kelima*, siswa menyampaikan hasil diskusi tentang materi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.



## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat tiga pendukung dalam penerapan metode discovery ini yaitu:

- a. Minat siswa yang besar dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung hamper tidak terlihat ada siswa yang ngantuk
- b. Memiliki rasa kebersamaan yang di latarbelakangi faktor sosial dan pendidikan
- c. Tersedia refrensi yang memadai

Sedangkan faktor penghambatnya dalam penerapan metode discovery adalah pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga ada yang kurang mampu dalam menyerap materi pembelajaran

## **3. Hasil Penerapan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan**

Hasil penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membangun kometmen terhadap peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap

mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat atau aktif dalam mencari jawaban

- b. Dapat membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran
- c. Dapat membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil penemuannya.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Langkah-langkah Guru Dengan Penggunaan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan**

Mengajar adalah hal yang kompleks dan karena murid-murid itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel.<sup>21</sup> Setiap siswa berperan penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Guru mengawasi dan mengarahkan serta membimbing. Dengan ini interaksi belajar mengajar berlangsung secara timbal balik. Dalam belajar semacam ini siswa dapat menerima dari guru, tetapi dapat juga menerima pengalaman dari siswa yang lain.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan menggunakan metode pembelajaran discovery dengan baik, hal ini terlihat bahwa guru PAI dalam mengajar membentuk semacam kelompok kecil dalam kelasnya, sebab guru tersebut tidak ingin

---

<sup>21</sup> Jonh W Santrock, *Spikologi Pendidikan*, (Jakarta: Putra Grafika, 2011), hlm 7

siswanya tergantung padanya dan buku ajarnya sebagai sumber belajar akan tetapi siswa yang lebih pandai juga dijadikan sebagai sumber belajar agar peserta didiknya mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri, kreatif, dan bekerja sama.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Islam as-Suhuf telah menggunakan metode pembelajaran discovery dalam pembelajarannya. Adapun langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran discovery yaitu diantaranya:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
- c) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
- d) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan
- e) Mempersiapkan setting kelas
- f) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan
- g) Menganalisis sendiri atas data temuan
- h) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik
- i) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan
- j) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip generalisasi atas hasil temuannya.

Pembelajaran yang dilakukan guru dikelas bukan lagi monopoli guru, guru tidak lagi sebagai aktor tetapi siswalah yang menjadi aktor.

Siswa memiliki peran lebih dalam mencari, menggali, menemukan apa yang mereka butuhkan, sementara tingkat kebutuhan masing-masing mereka juga berbeda sesuai tingkat kemampuannya.

Proses penerapan metode pembelajaran discovery pada pembelajaran PAI disini yaitu mula-mula guru tersebut mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu menyapa siswa menanyakan kondisinya, kemudian pengenalan materi yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian membangkitkan gairah belajar siswa agar menguatkan pemahamannya, selanjutnya yaitu pada point pembahasan materi yaitu pemantapan materi serta tentunya tidak lepas dari penyesuaian dengan kemampuan siswa.

Dari situlah dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran discovery yaitu: pertama, pemberian rangsangan. Kedua, mengidentifikasi masalah. Ketiga, pengumpulan data. Keempat, pemrosesan data. Kelima, pembuktian dengan mencari informasi pada berbagai literature atau buku-buku pelajaran terkait materi dan keenam yaitu penarikan kesimpulan yang mana dalam menyimpulkan ini pertama disimpulkan oleh siswa dan kemudian kesimpulan dari guru.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan**

Dalam setiap pembelajaran pasti ada suatu yang menjadi kendala atau penghambat dan pendukung untuk sampai pada kesempurnaan, maka

adapun faktor pendukung dalam penerapan metode discovery di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

a. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Metode pembelajaran discovery ini menempatkan siswa pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar dikelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran yang dapat siswa alami dan cari informasi tentang pelajaran tersebut melalui berbagai sumber yaitu dapat siswa cari dari bacaan-bacaan yang berkaitan dengan materi serta dari informan dengan kedua hal tersebut dapat menuntun siswa untuk mencari tahu dan aktif dalam pembelajaran.

b. Memotivasi serta memandirikan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah

Peran motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah adalah menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai yang dihubungkan dengan kebermaknaan tujuan belajar, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar ketekunan belajar<sup>22</sup> Dengan pembelajaran discovery siswa dapat termotivasi dalam belajar karena dalam metode pembelajaran ini berdiskusi dengan sesama siswanya yang mana siswa yang pasif akan menjadi aktif karena terdorong oleh siswa yang aktif di dalam pembelajaran tersebut serta memandirikan siswa dalam mencari informasi

---

<sup>22</sup> Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm16

sebanyak-banyaknya melalui sumber bacaan maupun informan dalam memecahkan masalah.

- c. Meningkatkan komunikasi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru

Interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan proses kepada siswa. Dengan metode discovery siswa lebih banyak berdiskusi dengan guru dan siswa yang lain.

- d. Meringankan tugas guru

Dalam penerapan metode discovery siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing serta menyimpulkan dan memaparkan hasil temuannya.

Hal tersebut akan sangat membantu bagi guru dalam pembelajaran karena dengan menerapkan metode ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan dengan metode ini dapat memperkuat serta menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran terpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.<sup>23</sup> Yang hanya mengawasi bagaimana berjalannya proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor terhambatnya dalam penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di

---

<sup>23</sup> Hanafiah, & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, hlm 79

SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan yaitu faktor dari siswa. Yang mana faktor dari siswa itu sendiri diantara siswa yang satu dengan yang lain, sehingga ada perbedaan antara pemahaman siswa yang kurang mampu dalam menyerap materi pembelajaran serta siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih aktif, akan tetapi bagi siswa yang tidak mampu menyerap pembelajaran dengan baik akan semakin kesulitan menerima materi dengan baik, karena tanpa pengetahuan dan keterampilan, mereka bisa saja mudah menyerah.

Siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya.

### **3. Hasil Penerapan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan**

Discovery merupakan sesuatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Adapun hasil penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membangun komitmen (*commitment bulding*) dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan,

dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

- b. Dapat membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c. Dapat membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*) terhadap hasil penemuannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm77-78.